

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DUSUN SANAN PLERET
KABUPATEN BANTUL TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA****Febriana Astuti^{1*}, Rafiastiana Capritasari², Herlina³
Masrifan⁴, Anggrek⁵, Bitu⁶**¹⁻⁶Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta

Email Korespondensi: febrianafarmasis@gmail.com

Disubmit: 06 Desember 2022

Diterima: 29 Desember 2022

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8593>**ABSTRAK**

Konsumen perlu bijak dalam menggunakan antibiotik. Hal tersebut sangat penting dan perlu diperhatikan, karena jika tidak akan memunculkan adanya efek samping yang cukup berbahaya serta menyebabkan resistensi antibiotik. Penggunaan Antibiotika yang tidak bijak masih banyak terjadi di masyarakat misalnya penggunaan antibiotik tanpa indikasi, penggunaan antibiotika tanpa resep dokter serta penggunaan antibiotik pada hewan peliharaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar bijak dalam menggunakan antibiotika sehingga dapat mencegah terjadinya resistensi obat. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan atau pemberian edukasi dengan metode ceramah. Sebelum dilakukan penyuluhan peserta di diminta untuk mengisi kuesioner pretest dan setelah penyuluhan dilanjutkan dengan mengisi kuesioner posttest. Hasil dari kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat desa sana yaitu untuk kategori baik dari 10 responden (28,6%) menjadi 26 responden (74,3%), kategori cukup dari 16 responden (45,7%) menjadi 9 responden (25,7%) dan kategori kurang dari 9 responden (25,7%) menjadi 0 responden. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa sanan tentang cara bijak menggunakan antibiotika tentang penggunaan antibiotika hal ini sebagai bukti bahwa masyarakat menerima dengan baik informasi yang disampaikan.

Kata Kunci: penyuluhan, Edukasi, Pengetahuan, Antibiotik**ABSTRACT**

The wise use of antibiotics is essential to note, considering the risk of side effects that are pretty dangerous and how inappropriate use can cause antibiotic resistance. Unwise use of antibiotics still occurs in society, for example, the use of antibiotics without indication, without a prescription from the doctor and the use of antibiotics in pets. The aim of these outreach activities is to increase the knowledge of the society related how to use antibiotics wisely so as to prevent drug resistance. The form of activity carried out is in the form of counseling or providing education with the lecture method. Before and after counseling the respondents will fill out the pretest and posttest questionnaire. The results of the extension activities show that there is an increase in the Sanan village community's understanding, namely

for the good category from 10 respondents (28.6%) to 26 respondents (74.3%), the sufficient category from 16 respondents (45.7%) to 9 respondents (25.7%) and the category of less than 9 respondents (25.7%) becomes 0 respondents. The conclusion from this activity is that counseling can increase the knowledge of the Sanan village community about how to use antibiotics wisely about the use of antibiotics, this is proof that the community accepts the information conveyed well.

Keywords: Counseling, Education, Knowledge, Antibiotics

1. PENDAHULUAN

Penyakit yang menjadi salah satu permasalahan dalam dunia kesehatan adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Dalam mengatasi infeksi tersebut dapat menggunakan antibiotika. Antibiotik adalah suatu zat yang diproduksi oleh suatu mikroorganisme yang dalam konsentrasi rendah bisa membunuh dan menahan laju pertumbuhan mikroorganisme lain (Tjay & Rahardja, 2007). Namun, masih terdapat kesalahan dalam penyimpanan, pemusnahan antibiotik ataupun penggunaannya dalam masyarakat (Purwadyaningrum, Peranginangin, Mardiyono & Sarimanah, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021) yang di dasarkan pada penelitian, terdapat 40-62% penggunaan antibiotik secara tidak tepat, sebagai contoh penggunaan antibiotik pada penyakit yang sebenarnya tidak diperlukan.

Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai indikasi merupakan contoh dari ketidak bijakan penggunaan antibiotik. Penggunaan yang tidak bijak dapat menyebabkan masalah, seperti resistensi (Utami, 2012). Terdapat 43% *Escherichia coli* resisten pada berbagai macam antibiotik yang ada pada masyarakat dari total 2.494 orang, seperti kloramfenikol (25%), ampicilin (34%) dan kotrimoksazol (29%) (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Resistensi merupakan suatu keadaan tidak terhambatnya pertumbuhan bakteri yang diakibatkan mutasi genetik pada bakteri tersebut sehingga menjadi kebal terhadap antibiotika yang diberikan. Penyebab dari resistensi penggunaan antibiotika yang tidak bijak misalnya penggunaan antibiotika secara luar pada manusia dan hewan atau penggunaa tanpa indikasi dan tidak sesuai aturan pakai obat (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

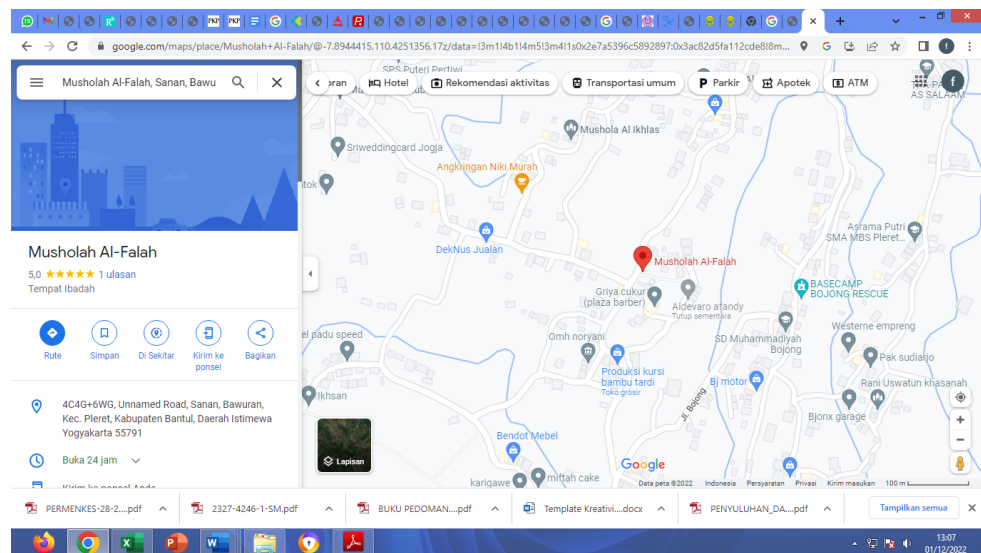
Syarifah (2016) menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik pada pasien akan menentukan cara mereka saat menggunakan antibiotika, dengan begitu diperlukan adanya kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan penyuluhan (Yuliana, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait cara bijak menggunakan antibiotika harapanya setelah dilakukan kegiatan tersebut bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara bijak menggunakan antibiotika sehingga masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan obat khususnya antibiotika.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan tentang kesehatan yang terdapat di desa Sanan RT 04, Bawuran, Pleret, Bantul seperti kurangnya pengetahuan serta kesadaran terkait penggunaan antibiotik yang rasional. Masyarakat masih membutuhkan bimbingan tenaga kesehatan ataupun pihak lain untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam penggunaan antibiotik secara rasional dan bijak. Dengan begitu kegiatan penyuluhan ini dilakukan agar masyarakat memahami penggunaan antibiotik. Sejalan dengan itu diadakan upaya kesehatan yang menyeluruh dan terpadu, baik perseorangan atau upaya kesehatan masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.

Penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode edukasi atau pemaparan materi dengan ceramah. Materi yang dipaparkan mulai dari pengertian antibiotik, resistensi antibiotik, penyebab resistensi antibiotik, contoh obat antibiotik dan penjelasan tentang DAGUSIBU antibiotik yang baik, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, serta Buang.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Hasil dari pengideraan atau penangkapan objek melalui indera manusia disebut dengan pengetahuan. Proses pengideraan akan terjadi pada indera manusia yang terdiri atas, pendengaran, pengelihatn, raba, perasa dan penciuman, namun sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui indera pengelihatn dan pendengaran yaitu melalui penangkapan mata dan teinga. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang.

Antibiotik merupakan suatu obat yang dapat menanggulangi infeksi bakteri dengan cara mematikan bakteri atau bakterisid serta menghambat perkembangbiakan dari bakteri yang disebut dengan bakteristatik. Antibiotik dapat digolongkan berdasarkan struktur kimia, spektrum aktivitas antibakteri dan mekanisme kerjanya. Aktivitas terhadap bakteri dapat membedakan spektrum antibiotik yang terdiri atas, gram-negatif, gram-positif serta anaerob dan aerob. Jika antibiotik aktivitasnya terdiri

dari dua atau lebih kelompok bakteri, maka antibiotik tersebut disebut berspektrum luas (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Mikroorganisme yang resisten terhadap dua atau lebih golongan antibiotik disebut dengan MDRO atau *Multidrug resistant organisms*. Contoh dari bakteri MDRO seperti, Extended-spectrum beta-lactamase producing Enterobacteriaceae (ESBLs *Pseudomonas aeruginosa*, Carbapenem-resistant enterobacteriaceae (CRE), Vancomycin-resistant Enterococci (VRE), methicilin-resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA),) dan *Acinetobacter baumannii* (Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia, 2021).



Gambar 2. Bijak Menggunakan antibiotika
(Sumber: Kemenkes RI (2016))

Penggunaan antibiotik secara bijak dan rasional dapat mempertimbangkan adanya penyebaran bakteri resisten dan dampak yang dapat muncul. Hal tersebut juga sering dikenal sebagai penatagunaan antibiotik atau *antibiotics stewardship* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan *outcome* dari pasien melalui adanya perbaikan dalam penggunaan antibiotik. Perbaikan serta peningkatan penggunaan tersebut dapat terkait dengan dosis, diagnosis, rute, interval, pemilihan jenis antibiotik serta lama penggunaan (Kementerian Kesehatan, 2011).

Pengetahuan yang baik diperlukan dalam penggunaan antibiotik guna mencegah ketidaktepatan penggunaan antibiotik yang bisa menyebabkan berbagai macam masalah, diantaranya yaitu resistensi antibiotik, dampak negatif pada ekonomi dan sosial yang tinggi seperti biaya akan lebih mahal, tidak mencapai efek terapi, efek samping akan semakin tinggi serta menyebabkan kejadian infeksi yang lebih sulit diobati (Kementerian Kesehatan, 2011).

Kegiatan penyuluhan merupakan bentuk pemberian informasi kepada masyarakat tentang cara bijak menggunakan antibiotika yang merupakan kegiatan penting yang harus diketahui, karena antibiotik harus digunakan dengan diagnosis dan indikasi yang tepat untuk mencegah adanya resistensi (Yarza, Yanwirasti & Irawati 2015).

4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 3 November 2022 di Desa Sanan dengan metode penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan diadakan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi. Setelah diberikan edukasi dengan cara penyuluhan langsung kepada masyarakat diadakan kegiatan *posttest* untuk mengukur pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Jumlah sampel dalam kegiatan penyuluhan ini adalah 35 peserta dari masyarakat Desa Sanan RT 04, Kelurahan Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa sanan tentang penggunaan antibiotika sebagai berikut :

- a. Tahapan persiapan dimulai dengan mengirimkan surat permohonan izin untuk melakukan kegiatan penyuluhan kepada Ketua RT 04 Desa Sanan, setelah mendapatkan izin dari ketua RT 04 Desa Sanan dilakukan survei lokasi dan koordinasi dengan ketua RT untuk mendapatkan informasi terkait data kependudukan serta undangan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan mengisi kuesioner *pretest* tentang penggunaan antibiotika bagi para peserta yang hadir, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan tentang cara bijak menggunakan antibiotika yang disampaikan oleh apt. Febriana Astuti, M.Farm dan apt. Raiastiana Capritasari, M.Farm dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi diskusi.
- c. Tahapan Evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai yaitu dengan cara peserta yang sudah mengisi kuesioner *pretest* diarahkan untuk mengisi kuesioner *posttest*. Pengisian kuesioner *posttest* bertujuan untuk melihat efektivitas dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan dan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dusun sanan yang hadir dalam kegiatan tersebut.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 03 November 2022 di musholah Al-fallah Desa Sanan Kelurahan Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Terdapat 35 orang partisipan yang menghadiri kegiatan ini, terdiri dari ibu-ibu warga RT 04 Desa Sanan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat Desa Sanan tentang Penggunaan Antibiotika

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin Perempuan	35	100%
2.	Usia (tahun)		
	21 - 30	6	17,1
	31 - 40	11	31,4
	41 - 50	9	25,7
	51 - 60	9	25,7
3.	Pendidikan	11	31,4
	SD	15	42,8

	SMP	9	25,7
	SMA/SMK	11	31,4
	Pendidikan tinggi	15	42,8
4.	Pekerjaan	11	31,4
	IRT	15	42,8
	Petani/Buruh	9	25,7
	wiraswasta	11	31,4

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa sampel penelitian sebagian besar terdiri dari perempuan dengan yaitu sebanyak 35 orang (100%). Sedangkan berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar partisipan berusia 31 - 40, yaitu berjumlah 11 orang (31,4%). Kemudian berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar partisipan berpendidikan terakhir SMP yaitu berjumlah 15 orang (42,8%). Selanjutnya, berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan, sebagian besar responden merupakan oleh ibu rumah tangga yang berjumlah 29 orang (82,8%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Pretest		Postest	
		F	%	F	%
1.	Baik	10	28,6	26	74,3
2.	Cukup	16	45,7	9	25,7
3.	kurang	9	25,7	-	-

Dari tabel 2. Dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden (28,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada saat dilakukan pretest, responden dengan pengetahuan cukup 16 orang (45,7%), kemudian 9 orang partisipan (25,7%) masuk dalam kategori kurang dalam pengetahuan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah setelah pemberian materi penyuluhan dilanjutkan sesi diskusi, setelah kegiatan diskusi diberikan posttest dengan hasil untuk kategori baik sebesar (74,3%) atau 26 orang dan cukup berjumlah 9 orang (25,7%).

b. Pembahasan

Tujuan dari adanya kegiatan edukasi ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara bijak. Dengan adanya upaya kesehatan menyeluruh dan terpadu, baik masyarakat atau perseorangan hal tersebut ditujukan agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat.

Di desa Sanan RT 04, Bawuran, Pleret, Bantul, ditemukan adanya permasalahan kesehatan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan serta kesadaran dalam menggunakan antibiotik secara rasional. Bantuan dari tenaga kesehatan masih sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat dalam memahami penggunaan antibiotik secara rasional dan bijak.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan penggunaan antibiotik. Kuesioner diberikan kepada masyarakat sebagai responden, baik setelah ataupun sebelum pemaparan materi. Sejalan dengan Arikunto (2016) tingkat pengetahuan

masyarakat dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu, baik (76-100%), cukup (56-75%) dan kurang ($\leq 55\%$).



Gambar 3. Foto pengisian Kuesioner oleh peserta yang hadir

Responden dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu berdasarkan pada pekerjaan, pendidikan serta usia. Berdasarkan WHO (2014) dalam World Report on Ageing and Healthy pengkategorian usia dewasa yaitu mulai dari 17 hingga 45 tahun, sedangkan lansia awal atau middle age yaitu yang berusia antara 46 sampai 55 tahun. Sebagian responden merupakan responden yang masuk kategori dewasa (WHO, 2014). Selain itu sebagian besar responden berprofesi sebagai IRT atau ibu rumah tangga dan dengan pendidikan akhir SMP. Pendidikan akhir seseorang akan mempengaruhi pola pikir serta dapat meningkatkan pengetahuannya terkait dengan kesehatan (Potter & Perry, 2005). Penyuluhan perlu untuk dilakukan, terlebih terkait dengan penggunaan antibiotika dan intervensi untuk mengurangi tingkat penggunaan antibiotika yang tidak tepat pada masyarakat (Widayati, Suryawati, de Crespigny & Janet, 2012). Dalam kegiatan ini, kuesioner dengan 10 pertanyaan digunakan dalam memahami dan mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terkait dengan penggunaan antibiotika. Kuesioner akan dibagikan kepada responden saat sebelum ataupun pasca penyuluhan.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, partisipan yang memiliki pengetahuan baik terkait dengan penggunaan antibiotik dengan bijak sebesar 10 orang (28,6%), pengetahuan cukup 16 orang partisipan (45,7%), sedangkan yang kurang sebanyak 9 orang (25,7%). Hal itu terjadi karena masyarakat belum menerima edukasi atau penyuluhan tentang informasi penggunaan obat antibiotik dengan bijak. Edukasi leaflet serta penyuluhan terdiri atas pengenalan antibiotik beserta tujuannya, resistensi antibiotik serta penggunaan antibiotik dengan bijak.

Setelah adanya penyuluhan dan edukasi, responden dengan tingkat pengetahuan baik bertambah menjadi 26 orang (74,3%), sedangkan kategori cukup sebanyak 9 orang (25,7%). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa, setelah adanya penyuluhan tingkat pengetahuan masyarakat bertambah, sehingga harapannya kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik dengan bijak dan rasional akan meningkat. Sejalan dengan Nabila et al (2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan

adanya pengaruh positif terkait pengetahuan parsipan setelah adanya kegiatan edukasi. Sejalan dengan itu Andiarna, Hidayati dan Agustina (2020) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan konsumen setelah diadakan kegiatan sosialisai atau edukasi, dimana tingkat pengetahuan yang awalnya 6% menjadi 56,7%.

Informasi terkait penggunaan antibiotik sangat penting bagi masyarakat. Antibiotik merupakan suatu zat yang dihasilkan oleh bakteri serta jamur yang merupakan suatu zat kimia yang dipercaya mampu membunuh bakteri yang memiliki toksisitas yang kecil pada manusia (Hoan tjay & Raharja, 2015). Antibiotik umumnya digunakan pada terapi profilaksis atau pencegahan, definitif dan empiris. Terapi awal atau disebut juga dengan terapi empiris merupakan terapi yang dilakukan sebelum adanya data dari labratorium. Antibiotik seharusnya digunakan harus berdasarkan educated guess atau pengetahuan dari suatu gambaran penyakit ataupun penelitian yang menunjukkan arah pada suatu kuman tertentu yang terbanyak di daerah yang tersebut (Leekha, Terrel & Edson, 2011).

Tingkat pengetahuan, pemahaman penggunaan antibiotik serta kepatuhan selama pengobatan dapat menjadi faktor penyebab dari resiko resistensi bakteri terhadap antibiotik. Karena resistensi antibiotik disebabkan oleh penggunaan yang tidak rasional serta meluas. Oleh karena itu tujuan dari penyuluhan penggunaan antibiotik dengan bijak ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menghindari terjadinya resistensi bakteri.

Penyuluhan dan edukasi melalui leaflet dapat meningkatkan pengetahuan. Karena leaflet dapat memperjelas pesan atau informasi dalam penyuluhan. Sedangkan edukasi sendiri didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap (Notoatmodjo, 2005). Edukasi berkelompok dapat meningkatkan pengetahuan tentang obat pada masyarakat (Pratiwi, Nuryanti, Utami, Warsinah dan Sholihat, 2016). Dengan begitu, penyuluhan atau edukasi akan membantu responden untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dapat mengubah sikap dan perilaku mereka.

Edukasi semacam ini sangat perlu untuk diadakan secara berkelanjutan, sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pengendalian resistensi antibiotik. Sejalan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengendalikan resistensi bakteri terhadap antibiotik serta meningkatkan kualitas hidup mereka.



Gambar 4. Foto Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotika



Gambar 5. Foto bersama dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sanan

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan penyuluhan tentang cara bijak menggunakan antibiotika, diketahui bahwa penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan cara bijak dalam menggunakan antibiotik yaitu sebesar 45,7%. Harapan kedepannya akan dilakukan lagi penyuluhan terkait bahaya resistensi antibiotika atau materi lain yang dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang obat. Dengan begitu penyuluhan merupakan salah satu referensi kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan resistensi bakteri terhadap antibiotik serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., Hidayati, I., & Agustina, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Penggunaan Antibiotik Secara Tepat Dan Efektif Sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 15-22.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hoan tjay, D.T., & Raharja, D. K. . (2015). *obat-obat penting*. Elex Media Komputindo.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Penggunaan Antibiotika*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Mari Bersama Atasi Resistensi Antimikroba (AMR)*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2016/04/pasien-cerdas-bijak-gunakan-antibiotik/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pengendalian Resistensi Antimikroba Di Rumah Sakit*. Direktorat Jendral Bina kefarmasin dan Alat kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Leekha, S., Terrel, C. L., & Edson, R. S. (2011). *General Principles of*

- Antimicrobial Therapy. Symposium on Antimicrobial Therapy. *Maryland: Mayo Clinic*, 86(2), 156-157.
- Nabila, S. M., Irianti, I. S., Salsabila, S., Hamidah, A., Rahmawati, F., Faizin, M. K., Ninjar, M., Malikhah, I. L., Valentina, S. O., Zafirah, D. N., Beriana, M., Azhari, A. A., & Rahem, A. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik Di Daerah Surabaya Dan Sidoarjo. *Farmasi Komunitas*, 8(2), 38.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia. (2021). https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1658480966_921055.pdf
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik* (4th ed.). Alih Bahasa: Renata Komalasari,dkk. EGC.
- Pratiwi, H., Nuryanti, Utami, V. V., Warsinah, & Sholihat, N. K. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10-15.
- Purwadyaningrum, I., Peranginangin, J.M., Mardiyono., & Sarimanah, J. (2019). DAGUSIBU, P3K di Rumah dan Penggunaan Antibiotika yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal Of Dedicators Community*, 3(1).
- Syarifah, N. Y. (2016). Gambaran tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotika di Desa Grumbul Gede Selomartani Kalasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2007). *Khasiat, Penggunaan, dan Efek Sampingnya, Obat - Obat Penting*. Elex Media Komputindo.
- Utami, R. E. (2012). Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. *SAINTIS*, 1, 124-138.
- World Health Organization. (2014). *Definition of An Older or Elderly Person*. WHO.
- Widayati, A., Sri Suryawati, Charlotte de Crespigny., & Janet. E. H. (2012). Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: A cross sectional population-based survey. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 1, 38.
- Yarza, H., Yanwirasti., & Irawati. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotika Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.